

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹ Dengan demikian penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskriptifkan mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.² Dan penelitian ini bertujuan untuk berusaha menjelaskan dan menggambarkan larangan pernikahan tunggal wuwung dalam pandangan hukum Islam. Penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, penelitian study kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kaosal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Penelitian sudi kasus ini peneliti akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁴ Studi kasus juga berusaha untuk mendiskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam. Dan studi kasus merupakan

¹ Arif Fuchan, *Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

²Ibid.,

³Ibid,23.

⁴Ibid.,

strategi yang dipilih untuk menjawab how dan why. Jika fokus penelitian berusaha menelaah fenomena kontemporen dalam kehidupan nyata.⁵ Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana pandangan hukum Islam terhadap larangan pernikahan tunggal wuwung, di karenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memeberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus juga dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku masyarakat yang sesuai dengan kajian peneliti yaitu pernikahan tunggal wuwung dalam pandangan hukum Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti dalam kaitannya dengan fokus penelitian ini bertindak secara terang-terangan selaku peneliti. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini, yakni pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus mengumpulkan data. Karena peran peneliti sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan, dimana dalam hal ini penelitian yang dilakukan bersifat resmi atau diketahui statusnya oleh instansi asal peneliti.

⁵Ibid, 25.

C. Lokasi Penelitian

Di sini peneliti memilih tempat yaitu di Desa Karangsono, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, dengan alasan peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang persepsi masyarakat muslim terhadap larangan pernikahan tunggal wuwung. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁶ Mengenai bagaimana akan melakukan penelitian, disini peneliti akan menggunakan metode pendekatan terhadap elemen-elemen yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian akan ditentukan dengan menggunakan sumber dari para tokoh masyarakat setempat yang masih di lingkup Desa Karangsono Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh adalah sumber data yang memang dapat mendukung untuk menjelaskan tentang judul penelitian yang dalam hal ini terfokus pada Pernikahan Tunggal Wuwung Dalam Pandangan Hukum Islam. Adapun dalam perolehan data penulis menggunakan sumber data Primer. Sumber data primer adalah hasil-hasil yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Karena judul penelitian ini adalah pernikahan tunggal wuwung dalam pandangan hukum Islam maka, peneliti menggunakan metode wawancara atau interview terhadap sumber pelaksana. Adapun yang lebih penting adalah hasil dari wawancara dan orang-orang yang diamati dalam mendapatkan informasi merupakan data sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui

⁶Tim Penyusun Buku Pedomankarya Ilmiah, *Pedoman karya Ilmiah*(Kediri: STAIN Kediri, 2009), 82.

pengamatan secara langsung atau dengan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah yang dikaji dalam penelitian ini dan sebagai bahan objektifitas materi dalam konteks penelitian kualitatif, maka peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan metode obrservasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Ada dua macam observasi sederhana, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Observasi partisipasi yaitu observator turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan jika observator tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat dan perikehidupan orang-orang yang diobservasi.⁷

⁷ Jam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 104-105.

2. Metode Interview

Wawancara (Interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka, artinya bahwa subjek tahu sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. Metode wawancara ini dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan persepsi masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tentang larangan pernikahan tunggal wuwung. Wawancara dilakukan kepada :

- a. Pejabat atau perangkat Desa, untuk mendapatkan data tentang profil Desa Karangsono meliputi kondisi geografis, ekonomi, pendidikan dan agama.
- b. Tokoh Masyarakat untuk mengetahui larangan pernikahan tunggal wuwung.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau hasil wawancara kepada para masyarakat Desa Karangsono tentang larangan pernikahan tunggal wuwung. Dengan harapan ketika

melakukan metode dokumentasi beberapa hal-hal penting yang terkait dengan penelitian ini yang memfokuskan pada Pernikahan Tunggal Wuwung Dalam Pandangan Hukum Islam di Desa Karangsono Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara catatan observasi, wawancara dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman. Setelah data-data terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisis data itu dengan memakai metode analisis kualitatif yaitu menganalisis sumber-sumber yang telah terkumpul.⁸ Analisis data ini peneliti gunakan, agar tidak terjadi kesalahan sebelum data yang di dapat itu dipaparkan.⁹

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, dan pemfokusan pada sesuatu yang penting yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian, penggolongan dan transformasi data mentah atau yang muncul serta catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan dilakukan dengan meringkas dan menelusuri data. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang

⁸Matthew. B. Milles dkk, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1998), 16-18.

⁹Ibid.

dilakukan peneliti dalam menganalisa dan secara terus-menerus, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.¹⁰

Dalam menguraikan data yang akan dibahas, maka peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode induktif

Metode induktif yaitu suatu berbentuk abstrak berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan menjadi susunan teori. Metode ini bercirikan dari bawah ke atas, yakni sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.¹¹

2. Metode deskriptif

Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.¹² Dalam penelitian, akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, foto, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Dengan metode ini, peneliti ingin mendapatkan persepsi masyarakat muslim Desa Karangsono tentang pernikahan tunggal wuwung.

¹⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1999), 104.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 40.

¹²*Ibid.*, 126.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong. Menurut Lexy J. Moleong, Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.
2. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.
3. Member Check, maksudnya peneliti berupaya melibatkan informan atau responden untuk mengkonfirmasi dan didiskusikan kembali pada sumber data yang telah didapat dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut.¹³

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1999),178.

2. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data. Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.¹⁴

¹⁴Ibid., 91.